

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penentuan tempat penelitian dilakukan dengan metode *purposive* atau sengaja yaitu bertempat di desa Sukorame, kecamatan Binangun, kabupaten Blitar. Tempat tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa kelompok yang ada di desa tersebut merupakan kelompok yang aktif sejak tahun 2001 sampai tahun 2008 dan sekarang kelompok tersebut masih melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada saat mengikuti program PIDRA (berkelanjutan dalam melaksanakan program).

4.2 Metode Pengambilan Sampel

Informasi tentang Program *Participatory Integrated Development in Rainfed Area* (PIDRA) pada tempat penelitian ini diperoleh melalui wawancara yang mendalam dengan *key informan*. Teknik yang digunakan dalam pengambilan *key informan* ini yaitu menggunakan teknik *non probability sampling*. Teknik ini merupakan teknik yang memiliki prosedur pengambilan contoh dimana seluruh anggota populasi tidak mempunyai peluang yang sama untuk diambil sebagai sampel. Prosedur yang digunakan yaitu dengan cara penggunaan teknik *snowball sampling* yang merupakan bagian dari *non-probability sampling* itu sendiri.

Snowball sampling merupakan teknik sampling yang sering digunakan. *Snowball sampling* sendiri memiliki pengertian yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum dapat memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar. Penghentian pengumpulan data dilakukan apabila peneliti tidak lagi menemukan informasi baru. Jadi penentuan unit sampel atau responden dianggap telah memadai apabila telah sampai pada taraf “*redundacy*” (datanya telah jenuh, ditambah sampel lagi tidak memberikan informasi yang baru), artinya bahwa

dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti. Sehingga yang menjadi kepedulian peneliti kualitatif adalah tuntasnya perolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada, bukan banyaknya sampel sumber data.

Saat berada di lapangan, peneliti dibantu oleh *key informan* untuk melaksanakan metode pengumpulan sampel dengan menggunakan metode *snowball sampling*. Pada saat berada di lokasi penelitian, maka peneliti langsung menuju pada *key informan* yang pertama yaitu perangkat desa dengan mengunjungi kantor balai desa Sukorame. Pak Carik dan pak Lurah bersedia untuk memberikan informasi mengenai program PIDRA dan masyarakat yang pantas untuk menjadi *key informan* selanjutnya. Kemudian pak Carik menyarankan untuk mewawancarai bu Misnatun dan pak Sujarwo untuk bertanya tentang informasi PIDRA yang lebih mengerti dan faham.

Ketika wawancara dengan bu Misnatun, peneliti disarankan untuk mengikuti pertemuan Lembaga Pembangunan Desa (LPD) pada tanggal 15 April 2012 yang bertempat di balai desa. Di sana peneliti bertemu dengan pak Sujarwo yang menjabat sebagai tokoh masyarakat sekaligus sebagai ketua LPD itu sendiri. Sebelum pertemuan dimulai peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan mengikuti pertemuan LPD tersebut. Melalui musyawarah dengan pengurus dan anggota LPD peneliti menemukan sampel yang akan diwawancarai lebih lanjut dalam pada acara *Forum Group Discussion (FGD)* dan *semi structur interview*. Sampel yang akan diwawancarai berjumlah 8 orang dimana orang-orang tersebut sangat mengetahui tentang program PIDRA yang ada di desa Sukorame.

4.3 Metode Pengumpulan Data

Ada tiga proses kegiatan dalam pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian, antara lain: proses memasuki lokasi penelitian, ketika berada di lokasi penelitian, dan mengumpulkan data lapangan. Berikut merupakan penjelasan dari ketiga proses tersebut:

1. Proses memasuki lokasi penelitian

Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti harus melakukan proses adaptasi dan proses belajar dengan para *key informan* dengan di dasari hubungan etik dan simpatik. Hal tersebut bertujuan untuk mengurangi jarak sosial dengan para *key informan* dengan tetap menjaga sopan santun dalam bertutur kata dan berperilaku. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memperkenalkan identitas peneliti dengan sebaik-baiknya kepada para *key informan* agar tidak menimbulkan kecurigaan serta dalam rangka mendapatkan informasi atau data yang relevan terkait dengan penelitian kita.

2. Ketika berada di lokasi penelitian

Peneliti melakukan pengakraban dengan para responden dengan cara meminta izin kepada para aparat desa, tokoh masyarakat, pendamping serta kelompok yang akan diteliti. Untuk memperoleh informasi dan data penelitian, maka peneliti melakukan wawancara yang mendalam kepada responden dengan menggunakan panduan terstruktur. Peneliti juga senantiasa mengarahkan responden dalam menjawab semua pertanyaan yang ada dalam panduan sesuai dengan keadaan yang dialami oleh responden.

3. Mengumpulkan data lapangan

Berdasarkan pada jenis data yang diperlukan oleh peneliti, maka pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Wawancara

Merupakan cara mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara ini dilaksanakan dengan dua tahap, yaitu melalui *Forum Group Discussion (FGD)* dan *semi-structure interview*. FGD dilaksanakan di balai desa Sukorame bersama dengan 8 respnden yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan *semi-structure interview* dilaksanakan setelah FGD di kediaman masing-masing responden. Sehingga responden

akan bebas menceritakan apa yang selama ini mereka rasakan dalam melaksanakan program PIDRA,

b. Observasi

Merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung serta mengandalkan indra penglihatan. Data yang diperoleh dengan observasi di lapangan antara lain partisipasi masyarakat, pemanfaatan TI dalam mendukung pelaksanaan program PIDRA, kegiatan kelompok dalam program PIDRA, pemanfaatan TI dalam kinerja individu, serta keberhasilan program PIDRA.

c. Dokumentasi

Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Contoh dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Untuk dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Data yang diperoleh dengan dokumentasi di lapangan antara lain wawancara pada saat FGD dan *semi-structure interview*, pengenalan manfaat teknologi komputer, serta kegiatan kelompok dalam program PIDRA.

4.4 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapang, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Selain itu juga merupakan suatu penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris. Sehingga metode kualitatif sering diartikan sebagai metode penelitian yang tidak menggunakan analisis statistik, dimana pemecahan suatu masalah menggunakan data empiris saja.

Metode kualitatif memiliki suatu pendekatan dan jenis penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengkaji permasalahan yang ada adalah pendekatan studi kasus (*case study*), yang diartikan sebagai suatu tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahnya kusus pada suatu kasus dan dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Sehingga peneliti menginap di rumah salah satu responden selama satu bulan. Tiap harinya peneliti berusaha untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh responden. Seperti ikut dalam setiap pertemuan yang mereka hadir dan ikut serta ketika responden sedang beternak maupun bertani.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*). Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk penelitian yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu dimana peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta. Fenomena sosial yang dimaksud adalah memperoleh gambaran yang mendalam tentang pemanfaatan TI pada Kelompok Mandiri dalam program *Participatory Integrated Development in Rainfed Area (PRIDA)*. Data yang dikumpulkan dalam penelitian deskriptif ini berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisa dan mendeskripsikan pemanfaatan TI dalam pelaksanaan program PRIDA..

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa analisis data pada penelitian menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yang merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Proses analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul yang berkenaan dengan model partisipasi masyarakat berbasis pengetahuan lokal dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara kepada petani yang menjadi responden dalam hal ini para pelaku program PIDRA, pengamatan secara langsung ke tempat penelitian, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, serta pengambilan foto. Catatan dibedakan menjadi dua, yaitu yang deskriptif dan yang reflektif. Catatan deskriptif lebih menyajikan kejadian dari pada ringkasan sedangkan catatan reflektif lebih

mengetengahkan kerangka pikiran, ide, dan perhatian dari peneliti. Sehingga lebih menampilkan komentar peneliti terhadap fenomena yang dihadapi. Dalam hal ini, peneliti bertugas sebagai pengolah data sekaligus penulis dalam menganalisis data yang telah diperoleh dengan cara deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis berusaha memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam rumusan masalah dan menganalisa data yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan sosiologis.

Dalam analisis penelitian juga terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: (1) reduksi data dimana peneliti memilih, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan; (2) selanjutnya penyajian data dimana disebut sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang terkumpul akan dikelompokkan secara tabulatif satu sama lain sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian dilakukan intepretasi isi yang telah dikelompokkan. Fungsi penyajian secara tabulatif ini yaitu supaya memudahkan para pembaca untuk membaca informasi yang telah dikumpulkan; (3) langkah yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi yang merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh selama penelitian berlangsung.

Adapaun penjelasan analisis informasi yang disajikan secara tabulatif sebagai berikut: (1) tabel yang tertera pada sub bab 5.2 yang menggambarkan partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan yang ada dalam program PIDRA berasal dari pembagian antara responden yang mengikuti kegiatan dengan jumlah keseluruhan responden dikali dengan 100%. Begitu pula dengan tabel 14 yang menunjukkan bentuk partisipasi masyarakat berasal dari pembagian responden yang mengikuti bentuk partisipasi tertentu dengan jumlah responden dikali 100%; (2) pada tabel yang tertera dalam sub bab 5.3 yang menjelaskan manfaat TI dalam program PIDRA diperoleh dari jumlah responden yang memanfaatkan alat tertentu dibagi jumlah responden keseluruhan dikali 100%, untuk tabel 19 agak sedikit berbeda. Angka yang diperoleh berasal dari pembagian responden yang memanfaatkan dengan jumlah responden dikali 100% dengan melihat jumlah

responden yang mengikuti kegiatan yang ada pada sub bab 5.2. angka yang dilihat dari sub bab 5.2 yaitu pada angka pelaksanaan yang paling tinggi atau maksimal; (3) sedangkan pada tabel 26 pada sub bab 5.6 diperoleh dari jumlah responden yang merasakan keberhasilan program dibagi jumlah keseluruhan responden kemudian dikalikan dengan 100%.

